

Analisis Pelaksanaan SPMI terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri Kabupaten Blora Tahun 2024

Mohammad Setya Asih¹, Titik Haryati², Endang Wuryandini³
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

mohammadsetyaasih@gmail.com¹, titikharyati@upgris.ac.id², endangwuryandini@upgris.ac.id³

Kata Kunci:

SPMI, Mutu Pendidikan, Manajemen Mutu.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Blora. SPMI merupakan kerangka kerja strategis yang dikembangkan untuk memastikan proses pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI di SD Negeri Blora telah mencakup empat tahap utama, yaitu pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi mutu. Pelaksanaan SPMI terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu sekolah, terutama dalam aspek pembelajaran, manajemen sekolah, dan keterlibatan stakeholder. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami mekanisme SPMI secara komprehensif dan minimnya pendampingan teknis yang berkelanjutan. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah dalam implementasi SPMI melalui pelatihan intensif, penyediaan sarana pendukung yang memadai, serta peningkatan sinergi antara sekolah dan Dinas Pendidikan setempat. Dengan optimalisasi pelaksanaan SPMI, SD Negeri Blora diharapkan mampu mencapai mutu pendidikan yang lebih tinggi dan berkelanjutan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Abstract

Key Word:

SPMI, Quality of Education, Quality Management.

This research aims to analyze the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) to improve the quality of education at the Blora State Elementary School. SPMI is a strategic framework developed to ensure that the education process runs effectively, efficiently and is oriented towards achieving predetermined quality standards. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Research subjects include school principals, teachers, school committees and other related parties. The research results show that the implementation of SPMI at the Blora State Elementary School has included four main stages, namely quality mapping, quality fulfillment planning, quality fulfillment implementation, and quality evaluation. The implementation of SPMI has been proven to make a positive contribution in improving school quality, especially in the aspects of learning, school management and stakeholder involvement. However, research also found several obstacles, such as limited human resources who understand the SPMI mechanism comprehensively and a lack of ongoing technical assistance. As a recommendation, this research suggests strengthening the capacity of teachers and school principals in implementing SPMI through intensive training, providing adequate supporting facilities, and increasing synergy between schools and the local Education Department. By optimizing the implementation of SPMI, Blora State Elementary School is expected to be able to achieve a higher and more sustainable quality of education in accordance with national education standards.

Copyright © 2025 Mohammad Setya Asih, Titik Haryati, Endang Wuryandini

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia, yang sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU tersebut menegaskan pentingnya pendidikan yang bermutu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu kebijakan strategis yang diterapkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap sekolah dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pendidikan secara mandiri, dengan merujuk pada standar nasional pendidikan. SPMI diterapkan tidak hanya di perguruan tinggi, tetapi juga di pendidikan dasar

dan menengah (Arifianto & Abdullah, 2022; Gustini & Mauly, 2019). Dengan adanya SPMI, diharapkan setiap sekolah memiliki standar yang jelas dalam setiap aspek pendidikan, mulai dari kualitas pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, hingga layanan kepada siswa dan orang tua. Implementasi SPMI yang baik dapat menghasilkan hasil pendidikan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta tantangan perkembangan teknologi.

Implementasi SPMI melibatkan siklus yang terdiri dari pemetaan mutu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penetapan standar baru (Sugiarti, 2023). Proses ini memastikan pengelolaan pendidikan sesuai dengan standar mutu pemerintah (Elbadiansyah & Putra, 2019). Hasil penerapan SPMI berdampak positif pada proses pembelajaran yang lebih inovatif, peningkatan prestasi siswa dan sekolah, kepuasan pelanggan internal dan eksternal, serta pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan (Arifianto & Abdullah, 2022; Gustini & Mauly, 2019). Dengan pendekatan *whole school approach*, SPMI mendorong seluruh komponen sekolah untuk bersama-sama membangun budaya mutu (Elbadiansyah & Putra, 2019).

Sekolah dasar di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Keterbatasan sumber daya manusia, terutama guru yang belum sepenuhnya memahami konsep-konsep dasar dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), menjadi penghambat utama dalam proses pembelajaran yang berkualitas (Triwiyanto et al., 2024; Yasin, 2022). Demikian juga SD Negeri Blora, sebagai bagian dari satuan pendidikan dasar, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi para siswanya. Sebagai sekolah dasar, SD Negeri Blora harus mampu menyiapkan dasar-dasar pendidikan yang kuat bagi para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, seperti banyak sekolah dasar lainnya, SD Negeri Blora menghadapi sejumlah tantangan yang dapat menghambat pencapaian mutu pendidikan yang optimal. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kurangnya pemahaman dan penerapan SPMI secara menyeluruh.

Sarana dan prasarana yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang terbatas dan kurangnya fasilitas teknologi pendidikan, juga menjadi kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran yang optimal (Ananda et al., 2023). Selain itu, manajemen sekolah yang mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, kesiswaan, keuangan, dan hubungan dengan masyarakat, memerlukan pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan institusional sekolah dasar (Perni, 2019). Pemahaman yang terbatas terhadap implementasi SPMI dan kurangnya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru juga menjadi faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar (Triwiyanto et al., 2024; Yasin, 2022). Keterbatasan sumber daya manusia di SD Negeri Blora sering kali menjadi penghambat utama dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep-konsep dasar dalam SPMI, serta kurangnya pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas yang tidak memadai, kurangnya fasilitas teknologi pendidikan, dan bahan ajar yang terbatas, sering kali menjadi kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran yang optimal. Hal ini berimplikasi langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, pemahaman yang terbatas terhadap implementasi SPMI oleh pihak sekolah juga menjadi salah satu faktor yang menghambat keberhasilan penerapan sistem ini secara menyeluruh.

Dengan adanya tantangan-tantangan tersebut, penting bagi SD Negeri Blora untuk menganalisis secara mendalam implementasi SPMI di sekolah ini. Penelitian mengenai penerapan SPMI di SD Negeri Blora sangat relevan mengingat peran strategis sistem ini dalam membangun budaya mutu di lingkungan sekolah. Dalam penerapannya, SPMI terdiri dari beberapa tahapan utama yang harus dilaksanakan dengan baik, yaitu pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi mutu. Setiap tahapan ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pendidikan yang dilakukan di sekolah dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta memberikan ruang untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Pemetaan mutu menjadi langkah pertama yang sangat penting dalam proses ini, di mana sekolah perlu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam berbagai aspek pendidikan, seperti kualitas pengajaran, infrastruktur, dan hasil belajar siswa. Setelah pemetaan dilakukan, langkah selanjutnya adalah perencanaan pemenuhan mutu, di mana sekolah harus merancang strategi dan program-program untuk memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup penyusunan rencana pengembangan kompetensi guru, pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik, serta perbaikan dalam manajemen sekolah. Pelaksanaan pemenuhan mutu kemudian dilaksanakan melalui berbagai program dan kebijakan yang telah disusun, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Terakhir, evaluasi mutu menjadi tahapan yang sangat penting untuk menilai sejauh mana program yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, serta untuk mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki. Implementasi SPMI yang efektif dapat membangun budaya mutu di sekolah, meningkatkan kualitas

pembelajaran, dan memperbaiki manajemen sekolah (Rohmayanti, 2020). Namun, penelitian menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya memenuhi SNP, dan pelaksanaan SPMI terkadang hanya bersifat insidental untuk keperluan akreditasi (Raharjo et al., 2019; Harahap et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan di Indonesia untuk membudayakan mutu dalam kegiatan sehari-hari dan melaksanakan SPMI secara rutin dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan SPMI di SD Negeri Blora dan mengidentifikasi sejauh mana implementasi sistem ini telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah. Dengan memfokuskan pada evaluasi pelaksanaan SPMI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan sistem ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengelola sekolah, Dinas Pendidikan, serta pihak-pihak terkait lainnya untuk mengoptimalkan penerapan SPMI di sekolah-sekolah lain, baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Rekomendasi ini dapat mencakup langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan keberhasilan penerapan SPMI, seperti pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan sarana prasarana, serta peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam memperkuat implementasi SPMI di sekolah-sekolah dasar. Penerapan SPMI yang optimal dapat menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas, sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SD Negeri Blora terkhusus SD Negeri yang berada di Kecamatan Bogorejo. Metode ini dipilih karena sifatnya yang kontekstual dan mampu mengungkap fenomena secara menyeluruh dalam lingkungan sekolah dasar. Fokus utama penelitian adalah untuk menganalisis sejauh mana implementasi SPMI telah dilakukan di SD Negeri Blora, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengevaluasi kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah ini telah memulai penerapan SPMI, menjadikannya kasus yang relevan untuk dikaji lebih dalam. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan perwakilan orang tua yang terlibat langsung dalam pelaksanaan SPMI, sehingga memberikan sudut pandang yang beragam dan mendalam.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumen. Wawancara mendalam melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk menggali informasi terkait bagaimana SPMI direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan dalam implementasi SPMI. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati kegiatan sehari-hari di sekolah, termasuk bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana sekolah dikelola, dan bagaimana monitoring serta evaluasi mutu dilakukan. Sementara itu, studi dokumen berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan mengkaji dokumen resmi sekolah seperti rencana kerja sekolah (RKS), laporan pemetaan mutu, dokumen perencanaan pemenuhan mutu, dan hasil evaluasi pelaksanaan SPMI.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di berbagai tingkat institusi pendidikan. Implementasi SPMI melibatkan beberapa tahapan, termasuk pemetaan mutu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Prasetya et al., 2022). Pengumpulan data untuk SPMI umumnya dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan studi dokumen (Damayanti et al., 2022). Kendala dalam implementasi SPMI meliputi komitmen pimpinan, jumlah tenaga auditor, dan risiko menjadi rutinitas. Namun, implementasi SPMI yang efektif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, prestasi siswa, dan kepuasan stakeholder. Hasil positif dari implementasi SPMI terlihat dalam peningkatan capaian akademik siswa dan pemenuhan standar nasional pendidikan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang melibatkan beberapa langkah sistematis. Langkah pertama adalah reduksi data, di mana peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi SPMI dan dampaknya terhadap mutu sekolah. Langkah kedua adalah kategorisasi, yaitu pengelompokan data berdasarkan tema utama dalam SPMI, seperti pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, serta monitoring dan evaluasi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menyusun interpretasi dan temuan utama berdasarkan data yang

telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, temuan yang diperoleh dikonfirmasi kembali kepada subjek penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan kenyataan di lapangan. Triangulasi adalah teknik penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif. Hal ini melibatkan perbandingan hasil dari berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Suryantoro & Kusdyana, 2020; Susanto et al., 2023). Triangulasi dapat diterapkan pada metode, peneliti, sumber data, dan teori (Susanto et al., 2023). Kriteria lain untuk menilai validitas penelitian kualitatif meliputi kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, konfirmabilitas, dan keaslian (Susanto et al., 2023). Pengumpulan dan instrumentasi data yang tepat sangat penting untuk memperoleh hasil yang representatif dan menghindari kesimpulan yang salah (Makbul, 2021). Peneliti juga harus mengkonfirmasi interpretasinya dengan subjek penelitian untuk memastikan keakuratannya (Setyawan, 2021). Selain triangulasi, analisis data biasanya melibatkan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Suryantoro & Kusdyana, 2020; Setyawan, 2021). Teknik-teknik ini membantu peneliti menjaga integritas temuan mereka dan menghasilkan hasil yang andal dan valid dalam penelitian kualitatif.

Metodologi ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan SPMI di SD Negeri Blora, termasuk faktor-faktor yang mendukung keberhasilan atau menjadi penghambat implementasinya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana SPMI telah berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dengan hasil yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah, Dinas Pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengoptimalkan penerapan SPMI sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar lain, khususnya dalam konteks implementasi SPMI di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SD Negeri Blora telah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti. Dalam tahap pertama, yaitu pemetaan mutu, sekolah telah melakukan identifikasi terhadap area-area yang membutuhkan perbaikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Elbadiansyah & Putra, 2019). Dari hasil pemetaan tersebut, terungkap bahwa standar pembelajaran dan sarana-prasarana di sekolah memerlukan perbaikan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk mematuhi SNP, terdapat gap antara kondisi aktual dan standar yang ditetapkan, yang menjadi tantangan bagi pihak sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Sebagai respon terhadap temuan tersebut, sekolah telah menyusun rencana perbaikan yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan, pengadaan sarana pendukung pembelajaran, dan pembenahan dalam aspek manajerial sekolah. Meskipun demikian, keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam implementasi perbaikan ini secara menyeluruh.

Pelaksanaan program perbaikan mutu yang mencakup pelatihan guru, workshop mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan pengadaan fasilitas belajar menunjukkan adanya langkah-langkah konkret yang diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, masalah pendanaan menjadi hambatan terbesar, karena tidak semua program dapat dijalankan sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun ada niat baik dan rencana yang jelas, keterbatasan sumber daya masih menjadi faktor penghambat utama yang harus diatasi. Selain itu, meskipun monitoring dilakukan secara rutin oleh tim penjaminan mutu internal, dan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan, terutama dalam kualitas pembelajaran dan kepuasan orang tua siswa, masih terdapat tantangan dalam hal pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi secara optimal untuk perbaikan berkelanjutan.

Dampak dari pelaksanaan SPMI sangat positif, terutama dalam peningkatan kompetensi guru dan prestasi siswa. Guru-guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk merancang pembelajaran berbasis teknologi dan menerapkan pendekatan diferensiasi, yang berfokus pada kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada tingkat motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan prestasi siswa juga sangat terasa, dengan nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran utama seperti matematika dan bahasa Indonesia mengalami kenaikan sebesar 15% dalam setahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui SPMI mulai membuahkan hasil, meskipun perjalanan menuju pencapaian mutu yang lebih baik masih panjang.

Kepuasan orang tua terhadap upaya yang dilakukan oleh sekolah juga meningkat, dengan 80% orang tua merasa puas dengan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Ini menjadi indikator penting bahwa ada perubahan positif dalam persepsi orang tua terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri Blora. Namun, meskipun ada peningkatan signifikan dalam kepuasan orang tua, tingkat partisipasi mereka dalam mendukung program sekolah masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan positif, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka harus terus diupayakan.

Dalam membahas kendala yang dihadapi, dua faktor utama yang mencuat adalah keterbatasan anggaran dan ketidakmerataan kompetensi guru. Keterbatasan anggaran memang menjadi hambatan yang nyata, karena tidak semua program perbaikan dapat dilaksanakan dengan optimal tanpa adanya dana yang mencukupi. Oleh karena itu, solusi yang mungkin dapat ditempuh adalah penggalangan dana dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pihak swasta, serta dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah dan dinas pendidikan. Selain itu, ketidakmerataan kompetensi guru juga menjadi isu yang perlu diatasi melalui pendampingan intensif dan peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan, agar mereka mampu mengikuti perkembangan metode dan teknologi pembelajaran terkini.

Melihat hasil yang telah dicapai, SD Negeri Blora memiliki peluang untuk menjadi model penerapan SPMI bagi sekolah-sekolah dasar lain di Kabupaten Blora. Ini tentunya memerlukan strategi pengembangan jangka panjang yang mencakup perencanaan yang matang, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan mekanisme evaluasi dan tindak lanjut untuk memastikan bahwa setiap hasil evaluasi dimanfaatkan secara maksimal dalam perbaikan proses pendidikan.

Secara keseluruhan, meskipun pelaksanaan SPMI di SD Negeri Blora telah memberikan dampak positif, masih diperlukan langkah-langkah strategis yang lebih terfokus dan berkelanjutan untuk mengatasi kendala yang ada, terutama dalam hal pendanaan dan pengembangan kompetensi guru. Dengan komitmen yang kuat dari seluruh pihak yang terlibat, SD Negeri Blora dapat terus mengembangkan dan memanfaatkan SPMI untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SD Negeri Blora telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Meskipun demikian, proses implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu pencapaian utama adalah peningkatan kompetensi guru, yang tercermin dari peningkatan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan diferensiasi. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima siswa, sehingga prestasi akademik mereka mengalami peningkatan, khususnya pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Selain itu, kepuasan orang tua juga menunjukkan tren positif, dengan sebagian besar merasa puas terhadap upaya sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Semua temuan ini menunjukkan bahwa SPMI, jika diterapkan dengan konsisten, dapat menjadi kerangka kerja yang efektif dalam mendorong perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Namun, meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, pelaksanaan SPMI di SD Negeri Blora masih menghadapi beberapa kendala yang cukup berat. Keterbatasan anggaran menjadi tantangan utama yang menghambat pelaksanaan program perbaikan secara menyeluruh. Tanpa dana yang mencukupi, tidak semua inisiatif yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan optimal, sehingga dampaknya pun terbatas. Selain itu, kompetensi guru yang belum merata juga menjadi kendala yang memerlukan perhatian serius. Beberapa guru masih membutuhkan pendampingan intensif untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip SPMI secara maksimal. Partisipasi orang tua dalam mendukung program sekolah, meskipun sudah mengalami peningkatan, juga masih perlu ditingkatkan. Orang tua yang lebih terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka dapat memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan program perbaikan mutu pendidikan.

Melihat hasil yang telah dicapai, SD Negeri Blora memiliki peluang besar untuk menjadi model penerapan SPMI di Kabupaten Blora. Dengan memperkuat integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan partisipasi semua pemangku kepentingan, SD Negeri Blora dapat lebih mengembangkan program SPMI dan memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penerapan teknologi yang lebih luas, baik dalam bentuk pelatihan berbasis digital bagi guru maupun pembelajaran berbasis online untuk siswa, dapat menjadi langkah strategis untuk mempercepat transformasi pendidikan di sekolah. Selain itu, membangun jaringan kemitraan dengan pihak luar, seperti perusahaan swasta atau lembaga pendidikan lain, dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan anggaran dan memperkaya sumber daya yang tersedia. Dengan upaya yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi, penerapan SPMI di SD Negeri Blora dapat terus ditingkatkan, sehingga sekolah ini dapat mencetak generasi yang berkualitas, kompetitif, dan siap

menghadapi tantangan di masa depan. Keberhasilan implementasi SPMI di SD Negeri Blora dapat menjadi contoh yang menginspirasi sekolah-sekolah lain untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu yang serupa, demi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Kabupaten Blora dan Indonesia pada umumnya.

REFERENSI

- Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 6(12), 9672–9678. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3297>
- Arifianto, A. N., & Abdullah, D. (2022). Penerapan sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 98–105. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.602>
- Elbadiansyah, & Putra, M. T. F. (2019). Pelatihan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam pencapaian standar nasional pendidikan. *Jurnal Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2696>
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 229–244. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>
- Harahap, M. S., Gultom, D., & Nasution, N. (2023). Kajian implementasi SPMI (sistem penjaminan mutu internal) sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 447–480. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4616>
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Perni, N. N. (2019). Tantangan dalam manajemen sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.911>
- Prasetya, D. B., Radiana, U., Junanto, T., & Mening, H. (2022). Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.586>
- Rahwati, D. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. <https://doi.org/10.4321/Ijemar.V3i1.2944>
- Rohmayanti, L. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta.
- Setyawan, F. H. (2021). Small group learning: Solusi belajar pada masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Modern*. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i1.358>
- Sugiarti. (2023). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMA Negeri 1 Batang. *JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i1.15295>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Suryantoro, B., & Kusdyana, Y. (2020). Analisis kualitas pelayanan publik pada Politeknik Pelayaran Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(2). <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v3i2.42>
- Triwiyanto, T., Kusumaningrum, D., & Sobri, A. (2024). Hambatan implementasi sistem manajemen akuntabilitas di sekolah dasar negeri. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p119-132>
- Yasin, I. (2022). Guru profesional, mutu pendidikan dan tantangan pembelajaran. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 3(1), 61–66. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>